

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 REMBOKEN

APPLICATION OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO STUDENT LEARNING OUTCOMES OF XI SCIENCE CLASS REMBOKEN SENIOR HIGHSCHOOL

Militia Christi Manaida¹, Metilistina Sasinggala², Dany Ch. Posumah³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado Manado, Indonesia
militiachristi102@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado Manado, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado Manado, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to apply the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model on the material of the human circulatory system to the learning outcomes of Biology students in class XI IPA 1 at SMA N 1 Remboken in the 2021/2022 academic year. This research is a type of class action research (PTK). The average value of teaching completeness in cycle I obtained from XI IPA 1 class students with the Team Assisted Individualization teaching model was 41,66% and in cycle II it progressed with an average completeness value of 83,33%. In the results of the research that has been carried out, it is concluded that the implementation of Team Assisted Individualization (TAI) can improve student learning outcomes on the material taught as seen from the results of the evaluation of students in cycle II, an increase of 83,33% has met the standard of completeness from cycle I.

Keywords : *Team Assisted Individualization, Circulation System, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah bangsa, karena tujuannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia hendaknya sejalan dengan tuntutan zaman. Peran pendidikan itu sangat penting yaitu, untuk mengembangkan potensi, kecerdasan serta keterampilan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan bahwa guru kurang inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang digunakan masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal.^[1]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Remboken, hasil observasi ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran selanjutnya, siswa sulit untuk membangun dan menemukan sendiri konsep melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya, siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil penemuan sendiri, hal ini membuat siswa sulit memahami materi melalui kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk mereka pelajari. Adanya permasalahan tersebut tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Fakta nilai hasil belajar siswa biologi secara keseluruhan yaitu hanya mencapai 60-68 yaitu berada dibawah angka 70 yang merupakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted

Individualization atau pembelajaran kelompok pilihan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penguasaan konsep siswa dapat dicapai dengan mengikutsertakan peran aktif siswa di dalam kelas dan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang akan di dapat jika terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide atau gagasan.^[2] Guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan, guru di tuntut langsung dalam pembelajaran dan hendaknya memiliki potensi dasar dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Aunurrahman^[3], bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang terencana atau di sengaja. Aktivitas ini mengarah pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mentalyang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan penguasaan dasar belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga harus berjalan secara optimal antara guru dan siswa.^[4] Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan dasar belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.^[5] Dengan kata lain, untuk meningkatkan penguasaan dasar belajar siswa diperlukan peran guru yang kreatif yang dapat mengemas pembelajaran biologi menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menimbulkan rasa puas bagi para siswa dan menumbuhkan minat untuk belajarnya.^[6]

Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa dengan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang yang heterogen, antara lain dari segi nilai akademik dan jenis kelamin. Salah satu anggota kelompok menjadi ketua kelompok dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok.^[7]

Materi sistem sirkulasi dipilih sebagai wadah penelitian karena memiliki kompetensi dasar yaitu menjelaskan struktur pada jantung, membedakan macam-macam pembuluh darah pada manusia, dan mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia. Sistem sirkulasi merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang cukup rumit karena sistem sirkulasi memiliki beberapa artian seperti sistem peredaran darah dan bisa di sebut juga dengan sistem transportasi. Dengan model pembelajaran tipe TAI diharapkan dapat menambah pemahaman dalam proses belajar biologi dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga tujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa tercapai.

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI /PERANCANGAN

Model Pembelajaran

Mulyatiningsih^[8] (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran dilihat pada pendekatan yang akan dilakukan, juga termasuk dengan tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Itu berarti setiap model pembelajaran mengarahkan kita sebagai tenaga pendidik untuk membantu siswa dalam proses belajar agar supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Joyce dan Weil^[9] mengungkapkan bahwa ada empat unsur yang harus ada di dalam suatu model pembelajaran yang pertama adalah sintaks, yaitu tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran secara nyata. Di dalamnya dimuat kegiatan guru dan peserta didik. Secara implicit, dibalik tahapan tersebut terdapat karakteristik dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran lainnya. Jadi sintaks masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Kedua, The Social System merupakan peran, aktivitas dan hubungan guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya. Ketiga, Principles of Reaction merupakan prinsip reaksi yang menunjukan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula dia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta

didiknya. Keempat, Support System yakni mengarah pada pendukung yang menunjukkan segala keperluan, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut.

Menurut Suprijono^[10] ada empat jenis model pembelajaran. Yang pertama, model pembelajaran langsung, kedua model pembelajaran kooperatif, ketiga model pembelajaran berbasis masalah, keempat model pembelajaran kontekstual.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana setiap siswa dalam satu kelompok diharuskan untuk saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memberi pandangan bahwa interaksi antar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Rusman^[11] menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan kecil yaitu empat sampai lima orang yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan agar siswa dapat mencapai tujuan yang berlandaskan berupa prestasi akademik, memiliki rasa tanggung jawab menerima keragaman dan dapat mengembangkan keterampilan bersosial^[12] Model pembelajaran kooperatif ini memiliki tujuan yang hendak di capai. Menurut^[13] tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif ini, yaitu agar siswa dapat belajar secara berkelompok dengan menghargai setiap perbedaan pendapat di dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk bisa memberikan pendapat masing-masing yang kemudian menyatukan pendapat-pendapat tersebut menjadi sebuah jawaban yang relevan dan menyampaikan secara berkelompok.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)

Dalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, salah satunya adalah tipe Team Assisted Individualization yang di prakarsai oleh Robert Slavin. Menurut Rusman^[11], model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization merupakan gabungan antara kegiatan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual, dimana peserta didik dalam kelompok kecil di tuntut untuk melakukan kerja sama dalam menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran. Melalui pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Slavin^[14] menyatakan bahwa model pembelajaran TAI merupakan ajaran kepada individu dan kelompok yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian peserta didik. Edriani^[15] melakukan penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization menekankan pada pengalaman belajar siswa, bekerja sama, saling toleransi dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam jurnal dari Restu^[16]

1. Menginformasikan model pembelajaran. Penyampaian model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar akan membantu guru dalam memprediksi pelaksanaan pembelajaran. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan supaya siswa dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Tes penempatan, yaitu sebagai dasar pertimbangan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

3. Pembentuk kelompok, pada tahap ini dilakukan pembentukan kelompok beranggotakan 3-4 orang yang sifatnya heterogen yang mewakili kemampuan akademis dan jenis kelamin.
4. Memberikan materi singkat, dimana guru mengajar pokok materi pada siswa yaitu melalui Tanya jawab dengan memer kenalkan konsep-konsep utama pada siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menarik.
5. Siswa belajar secara individu. Sebelum siswa bekerja dalam kelompok masing-masing, terlebih dahulu masing-masing siswa membaca, memahami materi serta mencoba mengerjakan tugas secara individu.
6. Diskusi kelompok, tahap ini dilaksanakan diskusi kelompok mengenai materi yang telah diberikan dan masing-masing siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok dan mencari penyelesaian agar hasilnya benar.
7. Perhitungan nilai kelompok, yaitu pada setiap akhir pelajaran guru menghitung skor kelompok. Skor ini diperoleh dari keaktifan masing-masing kelompok dan skor nilai rata-rata kuis individu.
8. Pemberian penghargaan kelompok, dimana kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan berupa hadiah atau pujian.

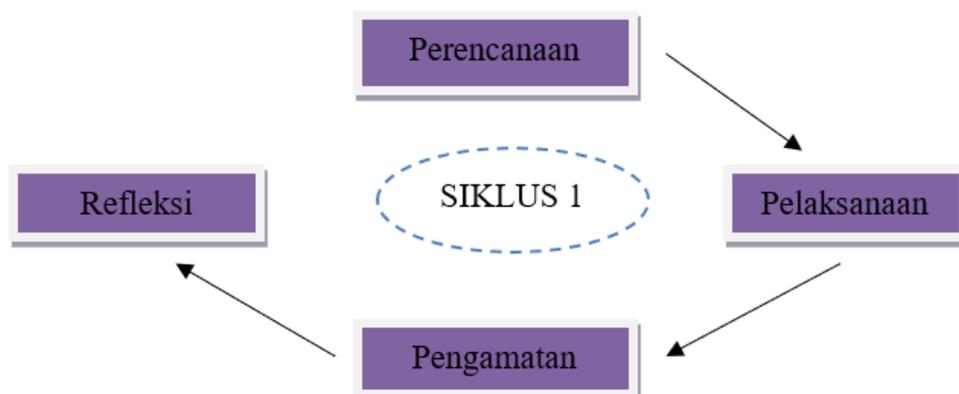
3. METODE PENELITIAN

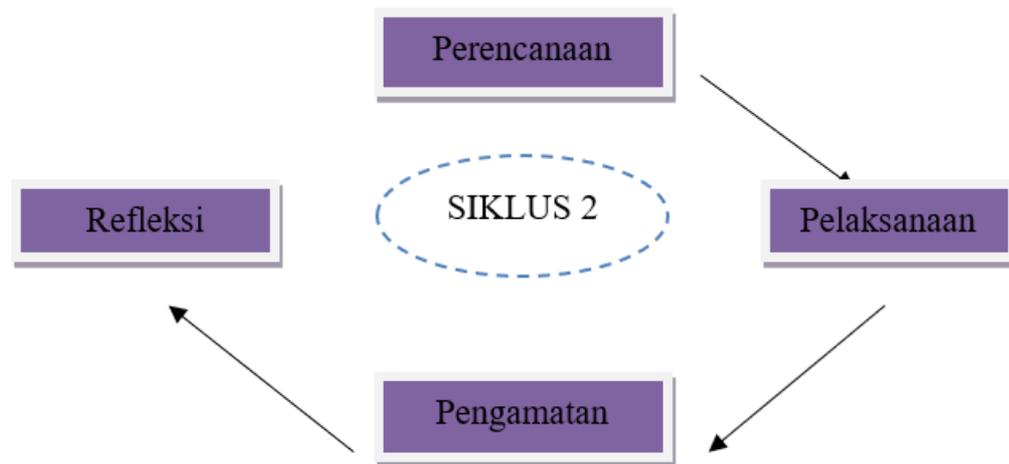
Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Asssisted Individualization dalam suatu kelompok belajar dengan kelompok lainnya.

Subyek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Remboken dengan jumlah siswa 24 orang. Selanjutnya obyek pada penelitian ini yaitu hasil belajar para siswa pada materi sistem sirkulasi pada manusia kelas XI IPA 1 SMAN 1 Remboken. Penelitiannya dilaksanakan di SMA N 1 Remboken yang alamatnya berada Jln. Timu Talikuran , Desa/Kelurahan Timu, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara pada tanggal 14 November – 25 November 2022.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar siswa dan absensi siswa. Untuk metode pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi melalui lembar observasi keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini digunakan desain menurut Kurt Lewin^[17] sebagai berikut:





Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin^[8]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, dilakukan analisis pada data Aktivitas Bertanya Siswa Dari Masing – Masing Siklus. Di fase ini, hasil untuk analisis data kegiatan bertanya siswa di tiap siklus I dan siklus II sudah peneliti cantumkan pada tabel :

Tabel 1. Data Aktivitas Bertanya Dari Tiap Siklus

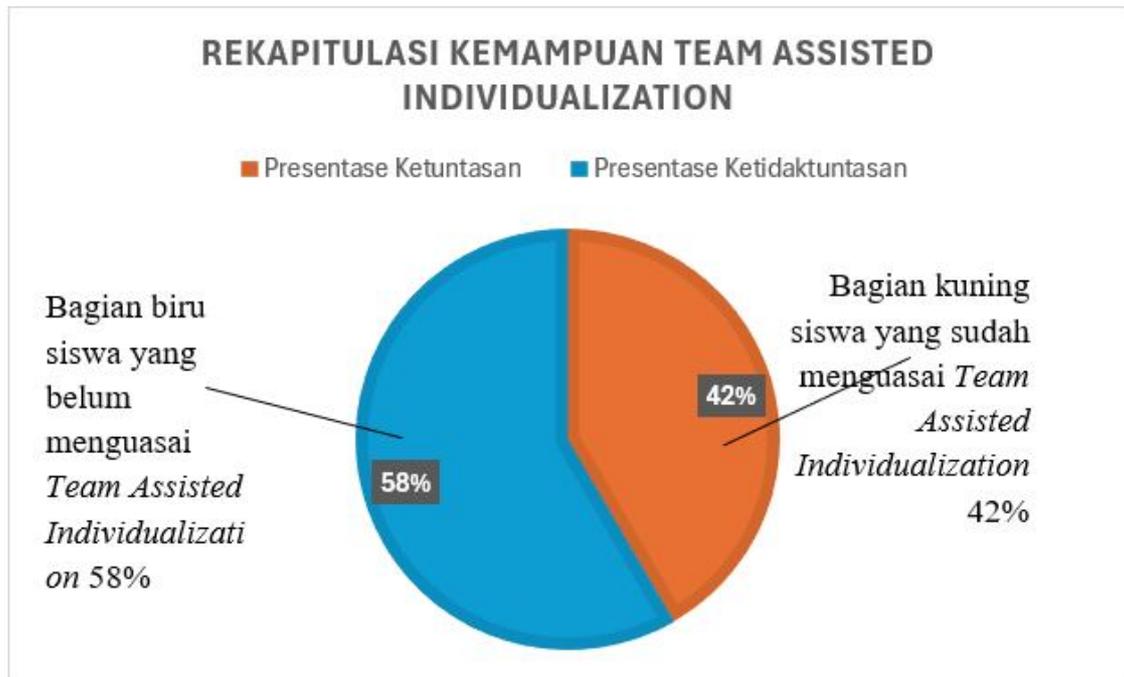
No.	Siklus	Presentase	Kategori
1	I	60%	Aktif
2	II	86%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus 1 persentase keaktifan siswa adalah 60% yang dikategorikan aktif, sedangkan pada siklus 2 menjadi 86% dengan kategori sangat aktif.

Selanjutnya peneliti lakukan analisis pada hasil belajar siswa saat siklus I. berikut ialah tabelnya:

Tabel 2. Hasilnya pengajaran seorang pelajar siklus I

Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
10	41,66 %	Tuntas
14	58,33 %	Tidak Tuntas
24	100%	Jumlah



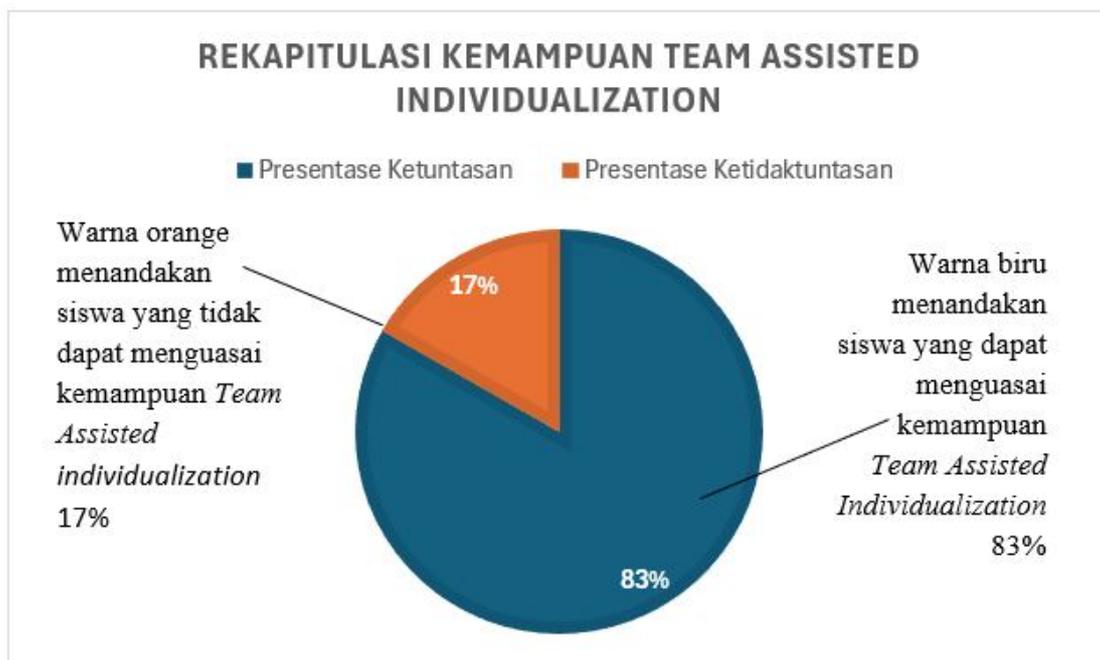
Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Siklus I

Dari analisis berdasarkan tabel 1 serta gambar 1 telah diperoleh dari nilai Post-test siklus I berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 24 siswa hanya didapat 10 siswa (42%) yang mencapai target ketuntasan yaitu dengan nilai KKM 70 dan terdapat 14 siswa (58%) yang tidak mencapai target ketuntasan. Dari hasil tersebut maka dilakukan refleksi terhadap hasil yang didapat dan akan dilanjutkan dengan tahapan siklus kedua (II).

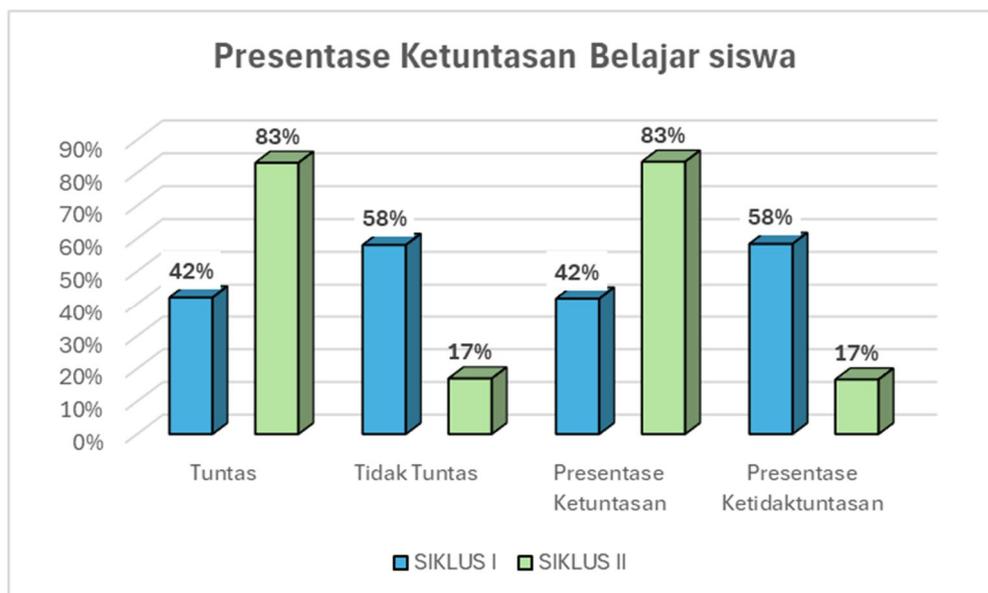
Selanjutnya peneliti lakukan analisis pada siklus 2 dan peneliti peroleh data yang sudah dijabarkan berbentuk tabel dan gambar.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik siklus II

Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
20	83,00%	Tuntas
4	17,00%	Tidak Tuntas
24	100%	Jumlah



Gambar 2 Rekapitulasi Kemampuan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Siklus II



Gambar 3. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 2, gambar 2, dan gambar 3 diatas telah didapat perolehan siklus II didapati 20 siswa-siswi yang sudah mencapai target ketuntasan. Pada proses riset tindakan kelas disiklus kedua (II) mengalami peningkatan dari hasil evaluasi akhir yang didapat dari siswa secara klasikal pada siklus I yang tuntas sekitar 41,66% dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 83,33% yang telah mencapai nilai KKM.

Dari perolehan hasil evaluasi siklus II peneliti telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus II ini. Hasil belajar yang telah diperoleh mengalami

peningkatan. Upaya dilakukan peneliti melalui pembagian materi yang telah di print out serta membagi siswa-siswi menjadi 6 kelompok belajar ternyata membawa dampak positif bagi siswa kelas XI IPA 1 menjadi antusias belajar dan perhatian mereka terhadap pelajaran cukup tinggi. Tingginya capaian tersebut dikarenakan mereka berhasil menerapkan kemampuan Team Assisted Individualization (TAI).

Berdasarkan pada data hasil analisis yang didapat, disiklus I memperlihatkan bila hasil penerapan disiklus I termasuk golongan rendah serta kurang maksimal dipertemuan pertama ataupun kedua serta hasil analisis nilai rata-rata siswa mencapai 41,66% dan ketuntasan klasikalnya yaitu 60%, jadi data tersebut menjadi indikator bila kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa masih belum mengalami peningkatan. Perihal tersebut dikarenakan karena yaitu:

- a. Guru kurang memperhatikan sejauh mana kesiapannya murid didalam mengikuti prosesnya pembelajaran.
- b. Guru tak mendorong motivasi murid supaya murid lebih semangat mengikuti prosesnya pembelajaran.
- c. Guru tak mengajarkan manfaat dalam memahami materi yang diajarkan yang akibatnya murid menanggapi materi itu tak terlalu penting.
- d. Guru belum maksimal didalam mengaktifkan murid selama melaksanakan prosesnya pengajaran.

Dari hasil penelitian Lia^[18] mengatakan pengajaran umumnya dilaksanakan bagi pendidik merupakan pengajaran yang memiliki sifat teacher centered serta transmisi karena pendidik mengirim transfer konsepnya secara langsung bagi peserta didik, dibandingkan peserta didik yang berperan menjadi penerima saja. Hal itu dikarenakan seorang pelajar yang sudah biasa dengan jenis pengajaran konvensional dan tidak aktif dikelas saat pembelajaran. Sehingga dilakukan refleksi dan evaluasi pada siklus I untuk kemudian dilanjutkan pada siklus kedua (II) karena peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak tuntas dan akan dilakukan upaya untuk melakukan perbaikan kesiklus berikutnya oleh peneliti kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil yang telah didapat tersebut penelitian ini dinyatakan berhasil disiklus kedua dimana nilai sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan serta ditandai dengan peserta didik dapat mengutakan materi dari sebuah masalah yang diberikan, tampak peserta didik mempunyai potensi berargumentasi dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Karena ketuntasannya klasikal yang sudah diperolehnya disiklus II ini sudah meraih tujuan maka tidak dilanjutkan pada siklus 3 atau siklus berikutnya.

Terlihat melalui penerapan (TAI) pada pengajaran dapat mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan oleh Rizal^[19] yaitu menunjukkan pada penerapan metode Team Assisted Individualization (TAI) bisa memicu peningkatan hasil pembelajaran peserta didik pada materi fisika di MTs NU Krui. Di siklus I (36,66%) menjadi (73,56%) di siklus II.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Susanti^[20] dengan implementasi Team Assisted Individualization (TAI) dipengajaran IPA di SDN 14 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil yang telah diperoleh pada siklus I persentase tuntas dengan hasil (41,8%) dan pada siklus II dengan nilai perolehan tuntas dengan kategori sangat baik dengan hasil (71%). Di riset tindakan-tindakan kelas ini dimana diimplementasi Team Assisted Individualization (TAI) dimateri sistem sirkulasi pada manusia di SMA Negeri 1 Remboken kelas XI IPA 1, hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada siklus I menunjukkan hasil belajar 41,66% dan pada siklus II hasilnya yaitu 83,33%. dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa serta potensi dari model pembelajaran (TAI) memperlihatkan hasil yang baik sehingga tak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian dengan tipe pengajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa Implementasi Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dipokok materi yang diajarkan dilihat dari hasil evaluasi peserta didik disiklus 2 terjadinya peningkatan yaitu 83,33% telah memenuhi standar ketuntasan dari siklus I.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dr. Metilistina Sasinggala, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Dany Ch. Posumah, S.Si, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan serta memberikan semangat dan memotivasi penulis. Dan kepada segenap Dosen Jurusan Biologi dan para staf lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tamrin, M. I. (2019). Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global. *Menara Ilmu*, XIII(2), 94–101.
- [2] Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). Desain pembelajaran aktif (active learning). *Ananta Vidya*.
- [3] Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- [4] Annisa, F. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. 3(4), 1047–1054.
- [5] Susila, I. G. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan prestasi belajar PJOK. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*. *Journal of Educational Development*, 3, 104–112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570031>
- [6] Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- [7] Nurzakiaty, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran Integral Di Kelas XII IPA-2 SMA Negeri 8 Banda Aceh. 3(2), 31–46.
- [8] Mulyatiningsih, E. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem)*. Jawa Barat: Penjamin Mutu Pendidikan.
- [9] Joyce & Weil. 2000. *Models Of Teaching*. Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [10] Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persaba.
- [12] Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Putra Grafika.
- [13] Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [14] Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [15] Edriani, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMP N 5 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Volume 1 Nomor 2.

- [16] Restu R. W. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif Tahun XII Nomor 23, Februari 2017, 43-48.
- [17] Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- [18] Lia. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Learning Cycle pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK 59 Negeri 1 Bogor. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- [19] Rizal, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [20] Susanti, R. S. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa Di Kelas SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Skripsi IAIN Bengkulu.